

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Harmon (Moleong, 2006) paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas yang dimana merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian.

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir seseorang yang digunakan oleh peneliti dalam melihat atau memandang mengenai realita atau suatu fakta tentang permasalahan dan juga teori atau ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme yakni ialah percaya bahwa tidak ada kebenaran atau realitas yang sifatnya tunggal. Realitas tersebut harus ditafsirkan dan setiap penafsiran pasti berbeda (Ani Sri Rahayu, 2018). Pendekatan yang ada di dalam paradigma ini memakai pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan ini percaya bahwa manusia yang nantinya menentukan perilaku dirinya sendiri dan juga peristiwa sosial yang terjadi. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai

konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog Interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial (Pirie Marie Tramontane, 2017).

Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Karena Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif struktural fungsional.

Paradigma konstruktivis dipilih dalam penelitian ini karena konsentrasi dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan dari Paradigma Konstruktivisme, dimana dalam penelitian ini pengertiannya mengurai bagaimana makna simbolik pada Tradisi *Hantar Rampasan* dalam Adat Pernikahan Suku Ogan Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Walidin & Tabrani penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci

yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Walidin, W., Saifullah, 2015).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti berusaha menggambarkan serta menjelaskan dan menjawab secara detail permasalahan yang akan menjadi objek penelitian dari suatu kejadian yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pertanyaan yang sesuai dengan kejadian yang benar adanya. Yang dimana penelitian ini dipakai untuk menginterpretasikan makna simbolik dari Tradisi Hantar Rampasan dalam Adat Pernikahan Suku Ogan di desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang dimana metode ini merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Karena penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Haris, 2018).

Sugiyono menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik simpulan secara luas. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Proses dari penelitian deskriptif ini haruslah urut dari awal sampai dengan akhir, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bagus (Sugiyono, 2005).

3.4 Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi (Arikunto, 2010) objek penelitian adalah suatu hal yang merupakan bagian dari inti problematika pada suatu penelitian. Tujuan dari memilih objek adalah mencari jawaban dan dari jawaban tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk kita mengambil kesimpulannya. Tentu saja agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang objektif, dibutuhkan data yang reliable, objektif dan valid. Objek pada penelitian ini adalah Tradisi Hantar Rampasan Pada Adat Pernikahan Suku Ogan Di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.5 Key Informan

Tabel.1
Daftar Key Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Amir Hamzah	Ketua Adat
2.	Masrullah	Tokoh Adat
3.	Zumrawi	Ketua P3N
4.	Margono	Keluarga yang melaksanakan prosesi dengan menggunakan prosesi Pernikahan Adat Hantar Rampasan Di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu
5.	Sangkut	Ketua kebudayaan di Kantor Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu

Berdasarkan table diatas, alasan peneliti memilih key informan diatas untuk mengetahui dan dapat menyelesaikan permasalahan yang akan dileliti tersebut.

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Oktober hingga Desember 2022 yang di mulai pada saat pengambilan data pertama dengan melakukan observasi yang ada di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.7 Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling Technique*, Menurut Sugiyono (2012). Snowball Sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data, begitu seterusnya sehingga makin lama makin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yakni:

1. Narasumber harus berasal dari Suku Ogan yang lahir di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Ogan Komering Ulu.
2. Narasumber harus berasal dari Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Ogan Komering Ulu.
3. Narasumber yang masih aktif dalam kegiatan Tradisi *Hantar Rampasan*.
4. Narasumber yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu luang dan kesempatan untuk dimintai wawancara.

Narasumber dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena dianggap telah memenuhi kriteria yang ditetapkan serta banyak mengetahui tentang kebudayaan yang ada pada masyarakat desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Ogan Komering Ulu.

3.8 Jenis Data

1) Data Primer

Rosandy Ruslan (2010 : 29) mengungkapkan data primer atau data utama adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi(Ruslan, 2010)

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer atau penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini sendiri diperoleh dari hasil perpustakaan yakni buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dokumentasi yang berupa foto-foto atau gambar-gambar dan internet untuk mendapat dan memperkuat data hasil dari wawancara.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara melihat atau terjun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan (Abdul Malik, 2017) dalam tradisi pernikahan *Hantar Rampasan* Suku Ogan di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung pada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2006). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Makna Simbolik serta nilai tradisi *Hantar Rampasan* pada pernikahan adat Suku Ogan di Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka ialah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topic cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah.

Dalam studi kepustakaan maka akan melibatkan semua jenis literatur untuk dijadikan referensi. Maka dalam hal ini ada banyak sumber informasi yang saya kaji diantaranya dari jurnal penelitian, buku, dan internet.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data yakni merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif karena teknik analisis data ini merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Menurut Prof. Dr. Sugiyono ada 3 komponen dalam analisis data yakni (Sugiyono, 2006):

- a. Reduksi data yakni data yang telah diperoleh direduksi sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.11 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data(Triangulasi)

Triangulasi sumber data sendiri yakni merupakan penggalian kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Murti B. 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam

menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif (Murti, 2006), sedangkan menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (*triangulation*) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi (K. Yin Robert, 2003).

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Karena Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis. Selain itu, peneliti juga bisa memanfaatkan dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan tulisan, serta gambaran atau foto.